

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE
LEARNING CLIMATE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM KELAS VII
DI MTS DARUR RIDHO HANURA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SALIKATUN NAJAH
NPM : 1511010151**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE
LEARNING CLIMATE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM KELAS VII
DI MTS DARUR RIDHO HANURA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SALIKATUN NAJAH
NPM : 1511010151**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar. Terdapat gejala yang ditemui bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru siswa kurang menanggapi penjelasan dari guru, siswa merasa bosan, jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam proses pembelajaran diselipkan humor – humor membuat siswa tidak bosan dan jenuh karena dalam proses pembelajaran diselipkan humor – humor agar siswa lebih aktif dan tidak pasif. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakan pengaruh Strategi *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre- experimental design* dengan jenis *pretest and posttest one grup design*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darur Ridho Hanura dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan berdasarkan sesuai dengan tujuan peneliti.. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 30 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan analisis dari perhitungan uji- t, didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig < 0,05 (5%) pada Sig. (2- tailed) maka H0 ditolak H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Lightening The Learning Climate* , Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING*
THE LEARNING CLIMATE TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS
DARUR RIDHO HANURA**

Nama : SALIKATUN NAJAH

NPM : 1511010151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A

NIP. 195606111988031001

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS DARUR RIDHO HANURA**. Disusun oleh **Salikatun Najah**, NPM: **1511010151**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Jum'at, 28 Juni 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Drs. Amirudin, M.Pd

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Pembahas Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr.H.Sulthon Syahril, M.A

Pembahas Pendamping II: Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. **H. Chabul Anwar, M.Pd**

NIP. 195608101987031001



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ .

Artinya:“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan , kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “ (QS. Ash- Insyirah, 6- 8)



PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Puji Syukur kepada Allah SWT karena penulis sudah menyelesaikan karya ini, oleh karena itu maka penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku yaitu :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Muhammad Istangin dan Ibuku Nur Hasanah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, nasihat, motivasi, support yang tiada henti-hentinya dan senantiasa mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakak ku Maya Latul Khoiryiah, dan Adikku Malikhatul Jannah yang selalu memberikan dukungan , menyemangati tiada henti disetiap langkahku dan selalu mendoakanku agar tercapai cita- cita ku
3. Almamater tercintaku, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Salikatun Najah, Lahir Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 16 Mei 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Istangin dan Ibu Nur Hasanah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN Negeri Teluk Pandan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Negeri Teluk Pandan tamat pada tahun 2012 dan selanjutnya melanjutkan kependidikan SMAN Negeri 1 Teluk Pandan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis melaksanakan Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan (pada tahun 2018), serta melakukan penelitian di MTs Darur Ridho Pesawaran.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, islam dan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa selalu menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benerang semoga kita mendapatkan syafaatnya akhirat kelak Amiin Allah humma Amiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M.pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.pd, selaku Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam,yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Dumroh S.Ag selaku Kepala Sekolah Mts Darur Ridho Pesawaran yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian disekolah tersebut.
7. Kholijah S.Ag selaku Guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darur Ridho Pesawaran yang membantu penulis saat penelitian di Mts Darur Ridho Pesawaran.
8. Siswa – siswi kelas VII di Mts Darur Ridho yang telah membantu saat proses penelitian berlangsung.
- 10.Abu Abdullah Muhammad Kosma PAI A yang membantuku dalam mengerjakan skripsi dan Ahmad Yahdi, Ayu Widya Citra, Ayu Amiria yang selalu mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 11.Mamas Simon ku yang selalu mencukupi materiku dan selalu menyemangatiku, mendengarkan keluhanku dalam mengerjakan skripsi.
- 12.Sahabatku Siti Khotimah, Rani Safitri , Isti Mudrikah yang mensuport aku dalam mengerjakan skripsi dan yang selalu mendegarkan keluh kesahku.
- 13.Teman – teman konyolku Silviani , dan seperjuanganku riska kurniawati , Riskom, reka maulidia, adek mala, uci, nurma, suhelwanto, rangga, rizki, dadan , nenek ratna , putri, siroh, syela , titi .unun.

14.Keluarga Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 ini terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama 4 tahun ini.

15.Devita Sari S.pd yang telah sabar membantuku mengajarkan skripsi dan mensupport ku dalam mengerjakan skripsi.

Penulis berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dibalas dengan Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.



Bandar Lampung Mei 2019

Penulis

Salikatun Najah

NPM : 1511010151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah	11
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran <i>Lightening The Learning Climate</i>	14
1. Pengertian Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i>	14
2. Langkah- Langkah Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i>	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i>	19
4. Manfaat Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i>	20
B. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
a. Tipe- Tipe Hasil Belajar	23
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	28
2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	31
3. Pengertian Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	35
C. Materi Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin	37

D. Penelitian Relavan.....	49
E. Kerangka Berfikir.....	51
F. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	54
B. Populasi Sampel dan Teknik Sampling	55
C. Variabel Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	57
F. Uji Coba Instrument Penelitian	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas	60
3. Uji Taraf Kesukaran Soal	61
G. Teknis Analisi Data	62
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas	63
3. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas	67
3. Uji Taraf Kesukaran	70
4. Uji Daya Pembeda.....	70
B. Hasil Analisis Data	
1. Deskripsi Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Positest</i>	71
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Homogenitas	73
4. Uji Hipotesis	73
5. Hasil uji-T pretest Posttest.....	74
C. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	83
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1.1	Nilai Semester Ganjil.....	8
2.1	Peta Konsep Materi Sejarah Khulafaurrasyidin.....	49
2.2	Skema Kerangka Berfikir	52
3.1	Rumus <i>Pre Ekperiment One Grup Pretest- Posttest</i>	54
3.2	Matrik Variabel.....	57
3.3	Kriteria Variabel	60
3.4	Kriteria Reliabilitas.....	61
3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	62
4.1	Uji Validitas item soal	67
4.2	<i>Reliability Statistic</i>	68
4.3	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	68
4.4	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	70
4.5	Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
4.7	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73
4.8	Hasil Uji- T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
4.9	Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Prangkat Pembelajaran	
a. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	83
b. Nama Siswa Kelas Eksperimen	86
c. RPP Pembelajaran.....	87
d. Materi Sejarah Khulafaurrasyidin	109
2. Instrumen Penelitian	
a. Analisis Butir Soal Materi Sejarah Kebudayaan Islam	143
b. Uji Validitas	144
c. Uji Reliabilitas	162
d. Tingkat Kesukaran	167
e. Uji Daya Beda	175
f. Kisi – kisi Soal Uji Coba Pretest – Posttest	176
g. Soal Pretest.....	180
h. Soal Posttest	188
3. Analisis Data	
a. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	193
b. Uji Normalitas.....	194
c. Uji Homogenitas	195
d. Uji Hipotesis.....	196
e. r- Tabel	197
4. Dokumen	
a. Dokumentasi	198
b. Surat – Menyurat.....	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud dari skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan judul, adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Strategi *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts Darur Ridho Hanura**”.

Untuk upaya menghindari sebagai adanya dalam kesalahan memahami skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan yang digunakan istilah, istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu daya yang timbul dari (orang atau benda) seseorang untuk membentuk watak kepercayaan dan perbuatan dari seseorang.¹ Dalam maksud penelitian ini yaitu suatu perbuatan atau usaha yang memiliki darisuatu hal yang timbul dan dampak hasil yang ada.

2. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997)

tengah diajarkan.² Menurut Melvin L Silberman bahwa strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* adalah sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya membuat siswa berhumor ria, tetapi juga berfikir.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ketika berbicara tentang pendidikan kita tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar.³ Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai masa

² Jean Amorie, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa strategi pembelajaran *Lightening the learning climate*, Jurnal E-Dumath Vol. 1 No 1, Januari, 2015, h.73-81

³ Nana sudjana, *penelitian proses hasil belajar mengajar* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

khulafaurasyidin. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk megenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai- nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian penelitian ini mengarahkan pada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat berperan penting untuk meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* merupakan strategi Aktif yang dimana dalam proses pembelajaran membuat siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, dalam proses pembelajaran ini diselipkan humor- humor yang berkaitan dengan materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Hasil Belajar merupakan perubahan yang terjadi yang mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Buku merupakan sumber utama pembelajaran yang dikembangkan bersifat tektual, media maupun strategi pembelajaran mengakibatkan peserta didik rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kurang memperhatikan pada

proses pembelajaran berlangsung yang menimbulkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Rendah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara detail. dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang professional terutama guru disekolah dasar, dan menengah serta perguruan tinggi. Potensi – potensi belajar tersebut dalam organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat- alat penting untuk melakukan kegiatan belajar adapun ragam alat fisio-psikis itu, seperti yang terungkap dalam beberapa firman Allah swt sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia menjadikan bagi kamu

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi ke- 14* (Jakarta: Rajawali Pers 2015),h.1

*pendegaran , penglihatan-penglihatan dan hat-hati agar kalian bersyukur. (Q.S An-Nahl 78).*⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt, memberikan peringatan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki seseorang.kemampuan siswa menggunakan pendegaran dan penglihatan yang memungkinkan manusia untuk mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki untuk berfikir. Manusia memperoleh pengetahuan dengan berfikir sehingga pemikiran manusia menjadi semakin mendalam. Pengetahuan bisa kita dapat dari sekolah, atau dari mesdos seperti pengetahuan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁶

Pada proses kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, seperti guru dan siswa dalam satuan lembaga pendidikan. Merupakan salah satu komponen proses pembelajaran, guru merupakan peran yang sangat penting. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi lebih dari itu guru juga dikatakan sentral dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran. Guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu

⁵Ahmad Hatta,*Tafsir Qur'an Perkata dan terjemahnya* , (Jakarta : Maghfirah Pustaka cet ke 5 2010) hlm.267

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Ke-5* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset,2013),h. 33

dilaksanakan. Oleh karena itu guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif dan menarik siswa untuk menghidupkan suasana belajar sehingga dalam proses belajar di kelas yang disampaikan akan membuat siswa menjadi bersemangat dan dapat hidup dalam proses belajar yang dipelajari dalam bahan yang sedang dipelajari.

Hasil belajar adalah berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah bagian yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam mengikuti proses belajar mengajar, harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Ada faktor yang diubah dan ada pula faktor yang harus diterima apa adanya.⁷

Hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) dapat dilihat dari perubahan – perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (makin tahu / faham / matang), nilai (semakin sadar / peka / dewasa), sikap (semakin baik, semakin benar) yang terjadi pada individu sendiri setelah melakukan proses pembelajaran materi SKI. Contohnya kemampuan setiap individu itu sendiri itu sendiri saat menjelaskan dan memahami pokok- pokok dari pembelajaran SKI.

⁷ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (medan ; perdana Mulya Sarana, 2013)hlm 79-

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan sebagai salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun pendidikan agama islam. Proses belajar mengajar dikelas mutlak membutuhkan berbagai macam strategi atau metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yakni menciptakan manusia yang *berakhlakul kharimah*. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada tingkat sekolah lanjutan pertama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik tidaklah hanya pemahaman konsep sejarah semata, akan tetapi juga dapat mengambil nilai- nilai dibalik peristiwa sejarah islam tersebut. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan bagian dari pendidikan agama islam. Pengajaran sejarah islam sebenarnya merupakan sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam.

Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang juga erat dengan kehidupan sehari- hari, dalam hal ini mempunyai nilai yang strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dalam mempraktekkan pelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari, serta merangsang siswa untuk belajar lebih mendalam tentang sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil dari pra survey yang dilakukan peneliti, menunjukan bahwa ada masalah yang dihadapi dalam peserta didik dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut wawancara yang saya lakukan dengan peserta didik, Mereka kurang termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan peserta didik

merasa bosan, mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung.⁸ Setelah melakukan wawancara dengan guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Kholijah S.Ag diketahui bahwa guru masih menggunakan strategi lama yakni strategi ekspositori.⁹ Dalam proses pembelajaran berlangsung belum maksimal, kondisi dalam pembelajaran masih kurang kondusif. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru malah peserta didik lebih sering melakukan hal-hal diluar dari aktivitas belajar seperti mengobrol dengan temannya, dan mengantuk. Selain itu peserta didik tidak berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar dibawah KKM. Hasil belajar ini dilihat dari nilai ulangan harian semester genap.

Hal tersebut dibuktikan dengan tabel 1.1 nilai hasil ulangan harian Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 1.1
Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam¹⁰

Kelas	Jenis Kelamin		Nilai (x)		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	$x < 75$	$x \geq 75$	
VII A	14	16	25	5	30

Sumber : Dokumentasi guru kelas VII Mts Darur Ridho Hanura

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada mata pembelajaran SKI yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan bahwa dari 30 peserta didik yang

⁸ Peserta didik, kelas VII di MTs Darur Ridho Hanura, wawancara pada hari jum'at 4 januari 2019 pukul 7.30 WIB

⁹ Kholijah, Guru SKI, Mts Darur Ridho Hanura, wawancara pada hari jum'at 4 januari 2019, pukul 08.20 WIB

¹⁰ Sumber dokumentasu Nilai Harian Semester Genap Kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura tahun 2018/ 2019

memenuhi ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 25 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 83% kriteria ketuntasan dari peserta didik belum memenuhi minimal (KKM) dan hanya 20% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari Observasi diatas pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah di MTs Darur Ridho . masih menggunakan Strategi Ekspositori yaitu Strategi pembelajaran yang secara langsung yang dimana peserta didik berpusat pada guru, guru menjelaskan materi siswa mencatat yang telah ditulis dipapan tulis. Dalam pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Selain itu guru tidak menguasai kelas dan tidak maksimal dalam proses pembelajaran, karena ketika guru sibuk menerangkan materi pelajaran tetapi siswa sibuk dengan aktivitas sendiri. Sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru tersebut.

Oleh karena itu Peneliti berusaha mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar dalam proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan aktif apabila seorang guru menggunakan strategi yang pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diselingi dengan humor- humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga menemukan suasana yang rileks dan informal dan tidak menegangkan membuat siswa tidak mudah bosan, mengantuk, dan membuat siswa tidak mudah lupa dalam mengingat materi dan mengajak siswa untuk berfikir. Diharapkan kepada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar

kepada peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi *Lightening The Learning Climate*. Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor- humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang yang tengah diajarkan. Adapun keunggulan dari strategi tersebut yaitu membuat siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, tidak mudah bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Adapun langkah- langkah Strategi Llightening The Learning Climate :

1. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa akan memulai pembelajaran dengan aktivitas pembukaan pada pembelajaran yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.
2. Pendidik menjelaskan materi tentang pembelajaran dan membuat contoh soal pilihan ganda yang berisi sedikit humor pertanyaan.
3. Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Lalu dibagi kekelompok kecil.
4. Tugas contoh soal untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari *topic*, konsep, atau isu dari materi yang anda ajarkan.
5. Minta kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, hargai setiap kreasi.
6. Tanyakan apa yang mereka pelajari tentang materi latihan kita hari ini.
7. Guru mengevaluasi pembelajaran tersebut atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura ”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih kurang aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Kurang efektifnya proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena guru masih menggunakan strategi lama atau strategi ekspositori.
3. Hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM atau tuntas

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Lightening The Learning Climate*
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam(SKI).
3. Penelitian hanya dilakukan pada kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019 di MTS Darur Ridho Hanura.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTS Darur Ridho Hanura.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti, manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* :

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang professional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.

- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran.
- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah-sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Strategi *Lightening The Learning Climate*1.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

Istilah strategi pembelajaran pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Istilah strategi (*strategi*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Heritage Dictionary* dikemukakan bahwa *strategi is the science or of military command as applied to overall planning and conduct of large – scale combat operations*. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art of skill of using stratagems (a military manuvre designe to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship , or the like*.

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decision or actions*).

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Ke-5* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h.3.

Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan produser pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²

Sedangkan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seseorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan,

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Cetak Ke-6* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.132.

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Strategi Lightning The Learning Climate adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor- humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang yang tengah diajarkan. Menurut Melvin L Silberman bahwa strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* adalah sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya membuat siswa berhumor ria, tetapi juga berfikir.³

Sejalan dengan pendapat Darmansyah humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata- kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita peristiwa sosial ,pengalaman hidup, lelucon, atau plesetan yang dapat merangang terciptannya suasana riang, rileks dan menyenangkan dalam pembelajaran. Bukan berbentuk lawakan yang terkadang yang menjurus pada lelucon- lelucon yang menyangkut pribadi seseorang, politik dan ponografi yang kuran bermanfaat.

Strategi belajar *Lightening The Learning Climate* mempunyai tujuan, adapun tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar, serta dapat berfikir lebih cermat, dan membiasakan siswa

³Jean Amorie,” *Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa strategi pembelajaran Lightning the learning climate*, Jurnal E-Dumath Vol. 1 No 1, Januari, 2015,h.73-81

untuk memprestasikan hasil diskusi selain itu juga menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan, dan rasa ngantuk. Salah satunya dengan menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) dan melibatkan peserta didik aktif sejak dimulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat suatu persoalan yang menarik atau lucu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.⁴

Menurut Hartono Menjelaskan bahwa Strategi *Lightening The Learning Climate* dapat membuat satu kelas cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.⁵

Kesimpulannya, jadi *Strategi Lightening The Learning Climate* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dalam proses pembelajarannya diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga menemukan suasana yang rileks dan informal dan tidak menegangkan membuat siswa tidak mudah bosan, ngantuk, dan membuat siswa tidak mudah lupa dalam mengingat materi dan mengajak siswa untuk berfikir.

⁴ Abdah Munfaridatus, "Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs, Lightening the learning climate dan simulasi dalam pembelajaran disekolah*", Jurnal Qalamuna, Vol.10 No 1, Januari – Juni 2018, h.6

⁵ Untung, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidik Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas V SD 06 Lubuk dalam Kabupaten siak " Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajar) PGSD Universitas Riau, Vol. 1 No.2 (November, 2017), h.195

2. Langkah – langkah *Strategi Lightning The Learning Climate*

Langkah-langkah *Strategi Lightning The Learning Climate* sebagai berikut :

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa anda akan memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan membuat contoh soal pilihan ganda yang berisi sedikit humor pertanyaan.
- c. Bagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing masing kelompok kecil.
- d. Tugas contoh soal untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep, atau isu dari materi yang anda ajarkan.
- e. Minta kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, hargai setiap kreasi.
- f. Tanyakan apa yang mereka pelajari tentang materi latihan kita hari ini.
- g. Guru mengevaluasi pembelajaran tersebut atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.⁶

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Strategi Lightning The Learning Climate*. Strategi ini digunakan agar sebuah kelas dapat belajar dengan tidak tegang, tetapi mengajak peserta didik untuk lebih hidup dalam proses pembelajaran, kreatif tentang pelajaran. Secara langsung strategi ini membuat peserta didik berfikir dan menghidupkan suasana belajar.

⁶ Hisyam Zaini Bermawy Munthe Sekar Ayu Aryani, *strategi pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Medani,2016),h.82.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Strategi Lightning The Learning*

Setiap metode atau strategi pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing *Strategi Lightning The Learning Climate*, adapun kekurangan dan kelebihan antara lain :

a. Strategi pembelajaran *Lightning The Learning Climate* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- 1) Siswa yang lebih luas memberikan berbagai umpan balik.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Mengajak siswa untuk menghargai hasil dan kreasi materinya.
- 4) Mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.
- 5) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.
- 6) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- 7) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- 8) Melatih kemampuan bekerja sama, *team work* Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- 9) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri ⁷

b. Kelemahan *Strategi Lightning The Learning Climate*

Strategi pembelajaran *Lightning The Learning Climate* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

⁷ Mel Sibermen. *Loc.cit*, hlm.90

- 1) Peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu.
- 2) Peserta didik yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu teman kelompoknya.
- 3) Peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- 4) Bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja.⁸

4. Manfaat *Strategi Lightning The Learning climate*

Adapun Manfaat *Strategi Lightning The Learning Climate* adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar menyenangkan
- b. Metode atau strategi ini mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga mental, dengan cara peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.
- c. Tidak mudah melupakan materi pelajaran ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, dan dalam strategi ini siswa diajak aktif dalam pembelajaran.

⁸*Ibid*, hlm.91

B. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Ketika berbicara tentang pendidikan kita tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan disini sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik. Kegiatan belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan baru yang dimiliki siswa atau dengan kata lain disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seseorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

⁹Nana sudjana, *penelitian proses hasil belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h. 22.

Hasil belajar adalah akumulasi perubahan sistematis yang nampak pada seseorang sebagai akibat belajar baik berupa pemahaman, sikap atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. melalui hasil belajar dapat dilihat dari tingkat perubahan yang dialami pelajar,¹⁰

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Sutanso hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat tampak pengajaran dan dapat mengiringi. Dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai

¹⁰ Santi Lisnawati, " Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan pada bidang Pendidikan Agama Islam", Al- Tadzkiyyah jurnal pendidikan islam Vol.9 No 2 2018, h. 200

memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Berdasarkan para ahli, dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar.

11

a. Tipe – Tipe Hasil Belajar

Jenis tipe hasil belajar yang diharapkan siswa sangat penting diketahui oleh guru. Agar guru dapat mendisain proses pembelajaran secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilan siswa dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya .dapat diartikan sejauh mana jenis hasil belajar dimiliki siswa . jenis hasil belajar harus terlihat dalam tujuan pembelajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar secara berlangsung.

Benjamin S. Bloom dalam Sudjana berpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni 1) Kognitif, 2) Bidang afektif dan, 3) Bidang psikomotor, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹¹ Lia Andesta “ *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di kelas IV Min 11 Bandar Lampung 2016/2017*”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2017),h. 22

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif¹²

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "*knowledge*" dari Bloom. Cangkupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal hukum, bab, ayat rumus, dan lain – lain .

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar ini pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep.

c) Tipe hasil belajar Penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.

¹² Nana Sudjana , *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar cet ke – 13* (Bandung: Sinar baru algensindo offset 2013), h. 50-52

d) Tipe hasil belajar Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan / hirarki.

e) Tipe Hasil Belajar Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe Hasil Belajar Penilaian (*evaluation*)

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu tipe hasil belajar pengetahuan, tipe hasil belajar pemahaman, tipe hasil belajar penerapan, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar penilaian.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif

tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi, gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus tadi. dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk meneriman nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan

nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

e) *Karakteristik* nilai atau *internalisasi* nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Tipe Hasil Belajar Bidang Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non - decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹³

¹³ *Ibid*, h. 53-54

b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, seperti :

a) Faktor jasmani

Kesehatan, berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan.

2) Faktor psikologis

a) *Intelegensi*, yaitu kemampuan psio-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.

b) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju kepada sesuatu (objek/ hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memenang beberapa kegiatan. minat besar pengaruhnya terhadap

¹⁴ Slameto, *Belajar & Faktor- faktor yang mempengaruhinya*(Jakarta : Rineka Cipta, 2013),h. 54- 59.

belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar .kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.

e) Motif, keadaan internal seseorang yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

f) Kematangan, yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi kesediaan itu tumpul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

a) Faktor jasmani, terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh .kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak / kurang lancar pada bagian- bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan

sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing- pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

4) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti :

- a) Faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat , meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat , media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang pertama faktor internal yang meliputi jasmani dan psikologi, kedua faktor eksternal yang meliputi : keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹⁵*Ibid, h.60-7*

2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut histori(perancis), *geschichte* (jerman) dan masih banyak lagi. Sejarah menurut istilah adalah sesuatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalamnya prose situ pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.¹⁶

Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (*manifestasi*) akal dan rasa manusia ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan-kebudayaan islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan itu sendiri.

Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, yaitu budh yang berarti akal. Kemudian dari kata budh itu berubah menjadi kata budhi dan jamaknya budaya. Dalam bahasa arab kebudayaan itu disebut *Ats-Tsaqafah* dalam bahasa inggris kebudayaan ini disebut *culture*. Dalam bahasa belanda disebut *cultular*, dalam bahasa latin *cultura*.

¹⁶ Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual And Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyifah Tanggul Wonoayu Sudarjo", Jurnal PGMI Madrasah, Vol.4 No 1,2012,h.5-7

Hamka dalam buku berjudul *pandangan hidup muslim* menguraikan kata kebudayaan itu terdiri dari dua kata yang tadinya terpisah, yaitu budi dan daya. Kata budi cahaya atau sinar yang terletak dalam bentuk manusia dan daya pikirnya berkaitan dengan upaya, yakni usaha keaktifan manusia melaksanakan dengan anggota badan yang digerakkan oleh budinya.

Al- Kroeber dan C. Kluckhohn dalam buku yang berjudul *culture, A Critical Review of Concepts and Definitions* (tahun 1952) telah berhasil menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya.

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul. Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad SAW. dalam Al- Qur'an Allah sendiri mendefinisikan islam dengan *al-amilush shalihat* atau iman dan amal. Menurut Abdul qodir, islam sebagai berikut:

- a. *Al-islam aqidah wa nizham* (islam adalah kepercayaan dan system (syari'ah).
- b. *Al- islam wa daulah* (islam adalah agama dan Negara).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa islam berarti seorang mukmin yang saleh atau seorang mukmin yang sungguh-sungguh menjalankan syariat islam. Kebudayaan islam berarti penjelmaan dari *al-amilush sbalihat* seorang muslim atau golongan kaum muslim. Kebudayaan

islam penjelmaan kerja jiwa dan akal pikiran manusia yang didsari pencerminan ajaran islam dalam arti seluas-luasnya yaitu manifestasi keimanan sejati. Kebudayaan islam mengandung tiga unsur yaitu :

- a. Kebudayaan islam adalah ciptaan orang islam
- b. Kebudayaan islam adalah di dasarkan kepada ajaran islam.
- c. Kebudayaan islam merupakan cerminan dari ajaran islam

Ketiga unsur budaya islam tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisah-pisahkan. Menurut A- Hasjmy bahwa kebudayaan islam adalah manifestasi (penjelmaan) iman dan amal dari seseorang muslim / segolongan orang muslim.

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah , kebudayaan, dan islam. Terbantu untuk memahami arti sejarah kebudayaan islam yaitu asal usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum muslim yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat, istiadat, bentuk pemerintahan, aritektur bangunan, dan lain- lain.

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal- usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk megenal,

memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Dan adapun tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan dibidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam dimasa lampau dan mengambil *ibrah* (pelajaran) dari kejadian tersebut.
- b. Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- c. Agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu.
- d. Agar siswa mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat.
- e. Serta keragaman sosial budaya islam dimasa yang akan datang¹⁷

¹⁷ Cut Yuni Afidah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model *The Power Of Two* di SMK Negeri 1 Lhoknga 2016/2017," (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh ,2017),h. 12

3. Pengertian Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar, perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁸

Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa soal untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik (guru) dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam buku suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut mulyono mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Djamarah mengemukakan bahwa hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam(SKI), jadi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan proses belajar atau setelah adanya interaksi siswa dalam kegiatan belajar agar dapat memperoleh

¹⁸ M.Yusuf.” *pengaruh Mid Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mtematika*”, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.01 No 1, juni 2016,h.87

ilmu dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, baik dari aspek kongnitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Tabel 2.1
Sub Ranah Pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya

No	Sub Ranah	Deskripsi
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hal-hal spesifik 2. Mengetahui istilah 3. Mengetahui fakta spesifik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 2. Mengetahui aturan umum 3. Mengetahui kecenderungan dan sistematika urutan 4. Mengetahui klasifikasi dan kategori Mengetahui kriteria 5. Mengetahui metodologi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sifat umum dan abstraksi suatu subjek pengetahuan 2. Mengetahui prinsip dan generalisasi 3. Mengetahui teori dan struktur pengetahuan
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan makna pengetahuan 2. Menafsirkan 3. Ekstrapolasi
3	Penerapan (<i>application</i>)	-
4	Analisis (<i>analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis unsur-unsur pengetahuan 2. Analisis hubungan 3. Analisis pengorganisasian pengetahuan
5	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi komunikasi bagian-bagian pengetahuan 2. Produksi rancangan atau tujuan dan dari suatu operasi ilmiah tertentu 3. Menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan terkait bukti internal 2. Perkembangan terkait kriteria eksternal

Sumber : Bloom and Kratwhol (1956)

C. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa ada banyak kata yang dipergunakan untuk menunjuk materi pelajaran, yaitu bahan pelajaran. Maddab, isi pelajaran materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.¹⁹

1. Sejarah Khulafaurrasyidin

Khulafaurrasidin merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Khulafa* dan *Rasyid in*. Menurut bahasa *Khulafa* adalah jamak dari kata *Khalifah* artinya pengganti. Sedangkan *Ar-Rasyidin* adalah jamak dari *Ar-Rasyid* yang artinya orang yang mendapat petunjuk. Maka *Khulafaurrasyidin*, berarti para pengganti yang mendapat petunjuk. *Khulafaurrasyidinm*, memiliki pengertian para pengganti dan penerus kepemimpinan islam setelah wafat Rasulullah Saw.²⁰

Istilah *Khulafaurrasyidin*, diberikan kepada para sahabat yang terpilih menjadi pengganti Rasulullah Saw. setelah wafat dan bukan sebagai Nabi dan Rasul. Masa *Khulafaurrasyidin* termasuk generasi terbaik setelah zaman Rasulullah seperti hadist Nabi Muhammad tentang sebaik-baik zaman. *Khulafaurrasyidin* terdiri dari empat Khalifah, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

¹⁹ Rofik, "Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. V, No 1, 2008

²⁰ Mohammad Amin Thohari, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h.102

a) Profil Abu Bakar Ash Shidiq

Abu bakar adalah gelar yang diberikan setelah masuk islam, nama sebelum islam adalah abdul Kab'ah, nama aslinya Abdullah bin Abu Quhafah keturunan bani Taim bin murrâh bin Ka'ab bin Lu'ay in Kal – Quraisy. Beliau lahir pada tahun kedua dari tahun gajah atau dua tahun lebih muda dari nabi Muhammad Saw.

Abu bakar memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji. Dikalangan bangsawan Qurasy, beliau dikenal dengan sosok yang ulet dan jujur. Beliau merupakan pedagang yang kaya raya. Beliau berdagang dengan jujur sehingga orang-orang tertarik untuk membeli barangnya. Sikap kejujurannya hingga beliau masuk terbawa islam. Sejak usia muda, Abu bakar memiliki ikatan persahabatan yang kuat dengan Nabi Muhammad Saw. ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasul dengan menerima wahyu pertama. Abu Bakar merupakan orang dewasa pertama masuk islam.

Beliau mendapat gelar ash- shidiq atau orang jujur terpercaya karena beliau orang pertama mempercayai peristiwa perjalanan Nabi Muhammad dan mekkah ke Baitul Maqdis di Yurasalem, dilanjutkan dengan perjalanan dari Baitul Maqdis ke *sidrotulmuntaha* dalam waktu semalam. Peristiwa tersebut dikenal dengan peristiwa Isra dan Mi'raj. Sebagaimana ketika pagi hari setelah malam Isra Mi'raj, orang-orang kafir berkata kepadanya : “Teman kamu itu (Muhammad) mengaku-ngaku telah pergi ke Baitul Maqdis dalam semalam”

Beliau menjawab “jika ia berkata demikian, maka itu benar” Allah pun menyebut beliau sebagai Ash- Siddiq : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Az-Zumar 39: 33)

Tafsir para ulama tentang ayat ini, yang dimaksud “orang yang datang membawa kebenaran” adalah nabi Muhammad Saw dan yang dimaksud” orang yang membenarkannya..... adalah Abu Bakar ra.

Beliau juga dijuluki Ash- Shidiq karena beliau adalah lelaki pertama yang membenarkan dan beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw telah menamai beliau dengan Ash –Siddiq.

Selama dimekkah, peranan beliau sangat besar untu membantu Nabi Muhammad menyebarkan islam. Lewat dakwah beliau, ada beberapa kalangan bangsawan Quraisy yang masuk islam seperti Ustman bin Affan, Zubair bin Awam, Abdurrahman bin Auf a’ad bin Abi Qaqqash, Thalhaf bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Al- Arqam bin Abi Al- Arqam. Abu Bakar mengeluarkan harta bendanya dengan tulus untuk membantu perjuangan dan kejayaan islam. Beliau rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk kepentingan penyebaran islam dan membela umat islam.

Dalam salah satu riwayat Abu Bakar memiliki kekayaan sebesar 40.000 dirham. Tapi setelah masuk islam kekayaan beliau berkurang menjadi 5.000 dirham. Karena sebagian besar hartanya beliau berikan kepada fakir miskin dan menolong perjuangan islam.

Abu Bakar mendampingi Nabi Muhammad Saw dalam suka dan duka. Beliau melindungi Nabi Muhammad Saw dari ejekan dan rencana pembunuhan kafir Qurais. Beliau selalu setia mendampingi Nabi Muhammad Saw dimanapun dan kapanpun. Pada saat Nabi Muhammad sakit dan menjelang wafatnya Nabi Muhammad, Abu Bakar sering menggantikan Nabi Muhammad Saw, menjadi imam solat, ketika nabi Muhammad wafat, kaum anshar mengadakan musyawarah di saqifah bani sa'ad. Mereka membicarakan sosok pemimpin yang akan menggantikan Nabi Muhammad Saw. mereka sepakat memilih Abu Bakar sebagai Khalifah atau pengganti Nabi Muhammad.

Para sahabat membaiat Abu Bakar Ash- Siddiq , Ali bin Abi Thalib terlambat membaiat Abu Bakar Karena beliau sibuk mengurus jenazah Nabi Muhammad Saw, abu bakar memimpin umat islam selama 2 tahun.

b) Profil Umar bin Khattab

Umar bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Naufal bin Abdi ' Uzza bin Riba'ah dan Abdullah bin Qarh bin Razaah bin Adiy bin Ka'ab. Ayah nya bernama Khattab bin Nufail Al- Shimh Al- Quraisy dan Ibunya Hantamah binti Hasyim. Beliau lahir pada

tahun 581 M dikota Mekkah saat itu. Umar lahir dari keluarga bangsawan, ia bisa membaca dan menulis yang pada itu merupakan suatu yang langka. Beliau memiliki fisik yang tinggi besar dan memiliki karakter keras dan tegas. Sehingga disegani dan dihormati oleh penduduk makkah. Beliau seorang pemberani dan sering menyelesaikan peperangan yang terjadi dizaman Jahiliyah.

Sebelum masuk islam, Umar melakukan adat istiadat Jahiliyah, antara lain pernah mengubur putrinya hidup-hidup dan seorang peminum berat. Beliau sangat memusuhi dan membenci islam.

Peristiwa islamnya Umar bin Khattab sangat istimewa. Suatu hari umar mencari Nabi Muhammad Saw untuk membunuhnya. Tentang perjalanan beliau mendapat berita bahwa adiknya yang bernama Fatimah telah masuk islam. Umar marah dan pergi kerumah adiknya adiknya untuk membuktikan kabar tersebut. Ketika dia tiba dirumah adiknya, ia mendengar adiknya sedang melantunkan beberapa ayat suci Al- Qur'an. Mendengar bacaan tersebut, Umar minta adiknya untuk membersihkan lembaran tersebut, namun adiknya tidak memberikan bacaan tersebut sebelum umar mandi. Selesai mandi umar menerima lembaran yang dibaca oleh adiknya, maka bergetarlah hatinya ketika membaca ayat- ayat awal pada surat Thaha.

Kemudian Umar bin Khattab pergi kerumah Nabi Muhammad Saw dan menyatakan keislamannya. Maka bergemala takbir keluar dari mulut para sahabat yang hadir pada saat itu. Menurut riwayat Umar masuk

Islam setelah masuk islamnya 40 laki- laki dan 11 perempuan itu orang ke 52 yang masuk islam, namun ada juga yang berpendapat Umar adalah orang yang ke 40 masuk islam. Setelah masuk islam , sikap keras dan kebencian terhadap Nabi Muhammad Saw dan umat islam mulai berubah menjadi lemah lembut dan tumbuh kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebaliknya, sikap tegas dan keras tetap ditunjukkan jika berhadapan dengan kafir Quraisy. Dengan watak yang tegas dan keras, Umar bin Khattab menjadi pembela utama Nabi Muhammad dan umat islam dari gangguan kafir Quraisy. Hal ini menjadikan umat islam semakin kuat dan disegani.

Nabi Muhammad memberi gelar dengan sebutan Al- Faruq yang berarti Sang Pembeda.

Umar bin Khattab memiliki pemikiran kritis. Dia sering memprotes kebijakan Nabi Muhammad Saw. yang dianggap tidak rasional. Misalnya tentang perjanjian Hudaibiyah yang menurut dia merugikan umat islam, juga ketika Abdullah bin Ubay, tokoh munafik Madinah yang meninggal. Umar bin Khattab menyarankan untuk tidak dishalatkan. Menurut pendapatnya, dia dikubur langsung karena dia tokoh munafik yang selalu mengganggu dan merugikan umat islam. Tapi Nabi Muhammad tidak melakukan hal itu sampai turun wahyu Q.S at-Taubah 9 : 84

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۗ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

وَمَا تَأْتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : Dan janganlah kamu sekali- kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati diantara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) dikuburannya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

Disamping memiliki daya kritis, tegas, dan keras. Umar bin Khattab memiliki sikap yang sangat mulia yaitu seseorang yang amat mudah menangis bila mendengar lantunan Ayat- ayat suci Al- Qur'an. Seperti saat meninggalnya Nabi Muhammad Saw, beliau merasa tergoncang dan melarang siapapun yang mau memandikan Nabi Muhammad Saw. beliau menganggap Nabi Muhammad Saw tidak meninggal, melainkan hanya terpisah saja dengan ruhnyanya dan suatu saat akan kembali lagi. Kemudian Abu Bakar datang dan menyatakan bahwa barang siapa mau menyembah Muhammad, Muhammad sudah mati. tetapi barang siapa mau menyembah Allah, Allah selalu hidup dan tak pernah mati, lalu Abu Bakar membaca Q.S Ali- Imran 3 : 144

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ أَفَأَيْنَ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۗ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

﴿١٤٤﴾

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik kebelakang (murtad) ? barang siapa yang berbalik kebelakang , maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang- orang yang bersyukur. Q.S Ali- Imran 3 : 144

Umar bin Khattab meninggal setelah dibunuh oleh Abu Lu'luah pada hari Rabu 4 Dzul Hijjah 23 H, Beliau ditusuk dengan sebilah pisau ketika beliau sedang melaksanakan shalat. Beliau wafat pada hari Rabu 25 Dzulhijjah 23 H / 644 M. setelah wafat, jabatan Khalifah dipegang oleh Usman bin Affan.

c) **Profil Usman bin Affan**

Usman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Abdi Syam bin Abdi Manaf bin Quraisy al- Quraisy. Al- Umawiy , nama ibu beliau adalah Arwa binto Kuriz bin Rabiah dilahirkan pada tahun 573 M, tahun kelima setelah kelahiran Nabi Muhamaad Saw. Dia berasal dari keluarga kaya raya. sebelum masuk islam dia dipanggil Abu Amr. Beliau memiliki sifat jujur dan rendah hatidikalangan umat islam. Bahkan sebelum masuk islam, beliau terkenal dengan kejujuran dan kerendahan hati. Beliau masuk islam atas ajakan Abu Bakar, yaitu sesudah islamnya Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haristah. Beliau adalah salah satu sahabat besar dan utama Nabi Muhammad Saw, serta termasuk pula golongan as- sabiqun al- awalun yaitu orang- orang yang terdahulu islam dan beriman.

Ustman bin Affan memiliki kedudukan khusus dimata Nabi Muhammad Saw. dalam salah satu riwayat ketika Aisyah bertanya tentang sikap Nabi Muhammad Saw kepada ketiga sahabatnya. Dimana Nabi Saw bersikap biasa kepada Abu Bakar dan Umar. Tapi ketika

ustman bin affan datang dan masuk kerumah, Nabi Saw bersikap lebih baik. Nabi Muhammad saw menjawab :

Bagaimana mungkin aku tidak merasa malu kepada seseorang yang para malaikat saja merasa malu kepadanya?

Dia terkenal seorang kaya raya yang dermawan. Melalui kekayaannya dia dermakan untuk mengembangkan islam. Sikap dermawan terbukti waktu di Madinah. Dia mendermankan 20.000 dirham untuk menggali mata air demi kepentingan umat islam. Dalam perang Tabuk, Ustman menyumbangkan sekitar 10.000 dinar 1.000 unta untuk keperluan pasukan Tabuk.

Ustman bin Affan Merupakan tokoh sentral dalam beberapa peristiwa penting. Pada peristiwa, hijrah pertama ke Habasyah (ethopia) Ustman bin Affan dan istrinya Ruqayah putri Nabi Muhammad Saw, merupakan suami istri pertama dalam sejarah islam yang hijrah. Beliau pergi ke Habsyi atas perintah Nabi Muhammad Saw untuk menghindari ancaman dan penyiksaan kafir Quraisy. Sempat kembali kemekkah ketika mendapat kabar bahwa kondisis makkah sudah aman bagi umat islam. Ketika melihat umat islam masih dalam tekanan dan penyiksaan kafir Quraisy, Ustman bersama istrinya berhijrah kembali ke Habasyah.

Ustman tidak ikut berperang di Bandar, karena sedang menunggu Ruqayah yang sakit. Setelah ruqayah meninggal, usman menikah dengan ummu kulsum sehingga dia mendapat gelar Dzul Nuraini (

pemilik dua cahaya). Gelar Dzul Nuraini karena usman bin affan menikahi dua putri nabi Muhammad saw yaitu ruqayah dan ummu kulsum.

Pada peristiwa perjanjian hudaibiyah, usnab menjadi utusan nabi Muhammad kepada kafir Quraisy. Beliau menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan nabi Muhammad saw dan pengikutnya ke mekkah bukan untuk berperang. Umat islam datang dalam rangka menjalankan ibadah haji. Ketika ustman bin affan di makkah, tersebar berita bahwa ustman bin affan dibunuh. Akibat berita itu, nabi Muhammad memerintahkan umat islam untuk berbaiat atau bersumpah setia untuk membela islam sampai titik darah penghabisan peristiwa itu tersebut dikenal dengan *Baiaturridwan*.

Pada saat Rasullulah Saw meninggal dunia Ustman baru berusia 58 tahun. beliau dipercaya menangani urusan kenegaraan pada masa khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khattab. Setelah umar meninggal, beliau diangkat menjadi khalifah pada tahun 24 H dan berusia 70 tahun. Beliau meninggal dibunuh pada hari jum'at tanggal 18 Dzulhijah 35 H ketika sedang membaca al-Qur'an. Beliau meninggal pada usia 82 tahun.

d) Profil Ali bin Abi Thalib

Ali bernama lengkap Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim Abdul Manaf. Ibunya bernama Fatimah binti asad binti hasyim bin abdul manaf. Beliau dilahirkan di mekkah pada hari juma'at 13

rajab tahun 570 M atau 32 tahun setelah kelahiran nabi Muhammad saw. beliau diasuh sebagaimana anak sendiri karena kondisi ayahnya yang miskin. Beliau mendapat didikan langsung dari nabi Muhammad saw sehingga menjadi seorang yang berbudi tinggi dan berjiwa luhur.

Ali bin Abi Thalib masuk islam saat berusia tujuh tahun. Beliau adalah anak kecil yang pertama masuk islam, sebagaimana Khadijah adalah wanita yang pertama masuk islam, zaid bin haritsah adalah budak yang pertama masuk islam, Abu Bakar ra adalah lelaki merdeka yang pertama masuk islam. Ali bin Abi Thalib mendapat nama panggilan Abu Tupaling disenangirab (bapaknya tanah) dari nabi saw. abu tarub adalah panggilan yang paling disenangi oleh ali karena nama itu adalah kenang- kenangan berharga dari nabi saw. Ali adalah salah seorang dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga. Ali adalah salah seorang dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga. ali adalah orang laki-laki pertama yang masuk islam dan pertama dari golongan anak kecil. Beliau dinikahkan dengan putri Nabi Saw, Fatimah Az Zahra. lahir dari Fatimah dua anak yaitu Hasan dan Husein.

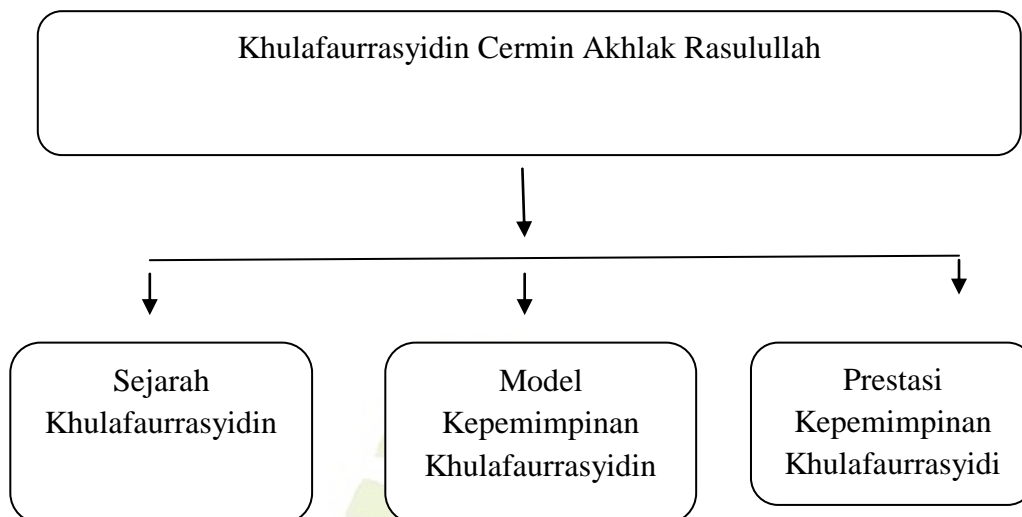
Peranan Ali bin Abi Thalib sangat besar. Beliau menggantikan nabi Muhammad saw ditempat tidurnya ketika nabi Muhammad saw mau hijrah. Beliau mempertaruhkan nyawanya karena saat itu rumah Nabi Muhammad sudah dikepung oleh algojo kafir Quraisy. Setelah itu, dia mendapatkan siksaan dari kafir Quraisy.

Selain itu, Ali bin Abi Thalib mendapat tugas untuk menyelesaikan urusan-urusan yang terkait dengan amanat nabi Muhammad saw. sehingga beliau menyusul nabi Muhammad saw ke madinah, beliau berjalan kaki menuju madinah kemudian beliau ketemu dengan nabi saw di Quba.

Sikap pemberani dan petarung sejati dibuktikan di beberapa peperangan yang diikutinya. Pada perang badar beliau melakukan duel satu lawan satu dengan kafir Quraisy. Beliau berhasil membunuh musuhnya kafir Quraisy. Begitu juga ketika perang uhud, beliau merupakan salah satu petarung yang berpendapat dengan perwakilan kafir Quraisy.

Perang saudara pertama dalam islam, perang siffin pecah diikuti dengan merebaknya fitnah seputar kematian Ustman bin Affan membuat posisi Ali sebagai khalifah menjadi sulit. Beliau meninggal di usia 63 tahun karena pembunuhan oleh abdurahman bin muljam, seseorang yang berasal dari golongan khawarij (pembangkang) saat mengimani shalat subuh di masjid kuffah, pada tanggal 19 Ramadhan, dan ali menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 21 Ramadhan tahun 40 hijriyah. Ketika berusia 64 tahun. Ali dikuburkan secara rahasia di najaf, bahkan ada beberapa riwayat yang menyatakan bahwa ia dikubur ditempat lain.

2.2 Peta Konsep



C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Untung dengan judul penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) siswa kelas SDN 06 lubuk kabupaten siak. Dalam penelitiannya tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran PKN melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar. Dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dilihat pada presentase siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi ada 78,8% .²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismaneli Manas dengan judul pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terhadap

²¹ Untung , “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidik Kewarganagaraan (PKN) Siswa Kelas V SD 06 Lubuk dalam Kabupaten siak “ Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajar) PGSD Universitas Riau, Vol. 1 No.2 (November, 2017),h.193

keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Koto Tarusan. Dalam hasil penelitiannya bahwa strategi *lightening the learning climate* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate*.

Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismaneli Manas yaitu Strategi *Lightening The Learning Climate*. Perbedaannya terletak pada tingkat menulis cerpen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh helmiyatus safitri dengan judul Pengaruh strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada materi teori kinetik gas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Jepara.

Dalam penelitiannya tertarik dengan menggunakan *Quasi Eksperimen Desain* tentang materi teori kinetik melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar.

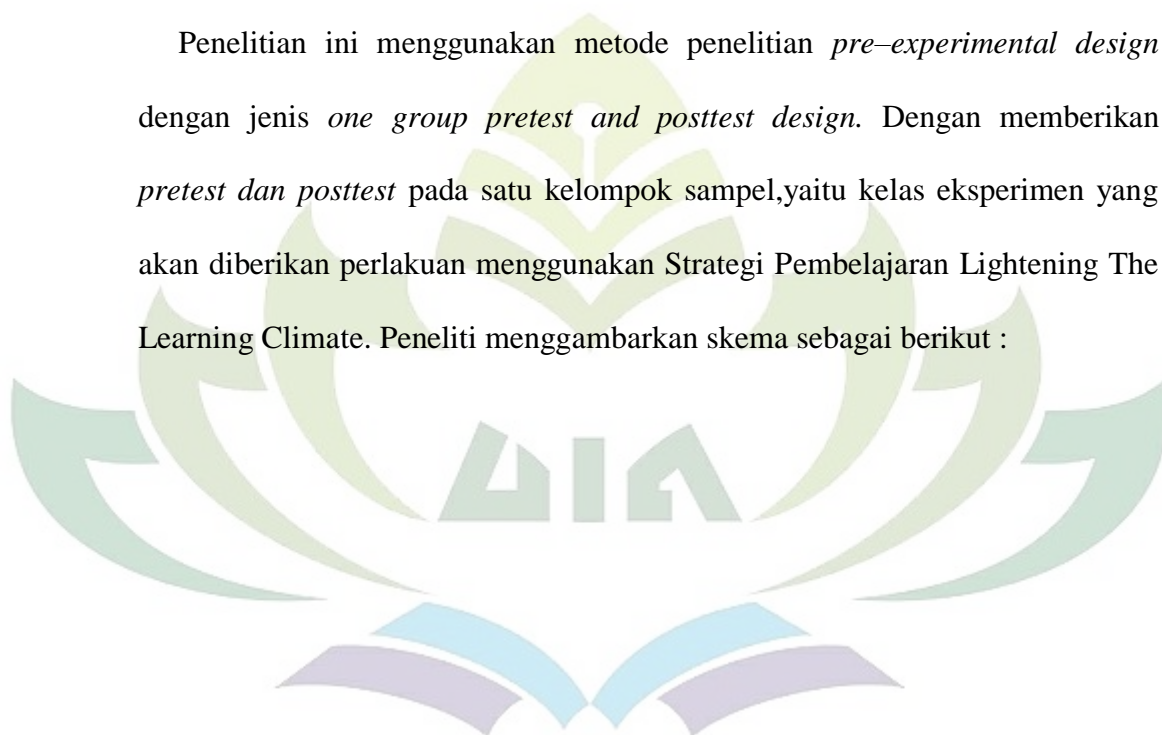
Dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata diperoleh thitung sebesar 7,26 kemudian dikonsultasikan dengan nilai ttabel sebesar 1,67. Karena thitung > ttabel yaitu $7,26 > 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar. dibandingkan hasil. belajar siswa pada kelas kontrol.²²

²² Helmiyatus Safitri, “ *Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate Pada Materi teori Kinetik Gas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jepara*”, Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Semarang, Vol.5 No. 2 (April 2014),h. 21

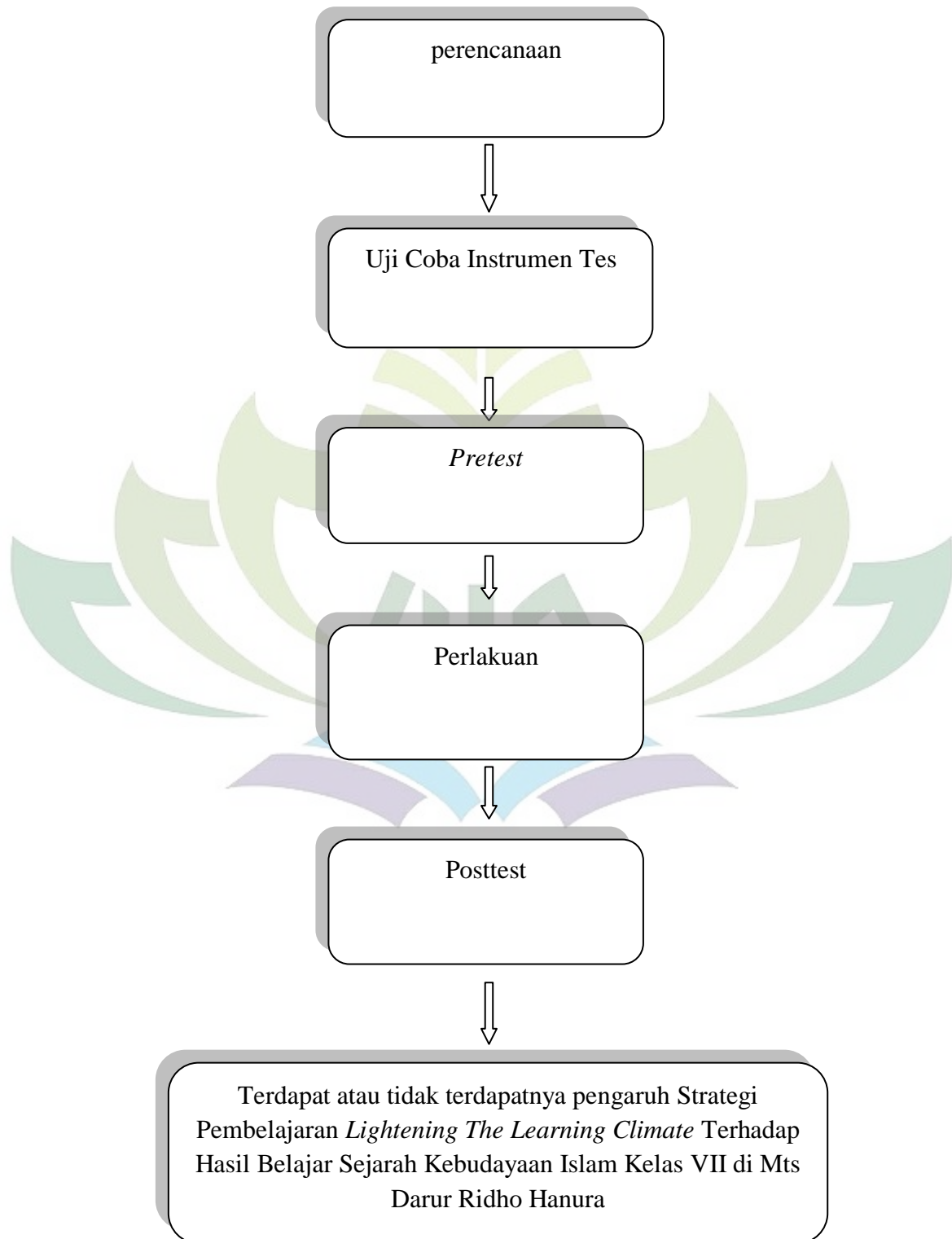
D. Kerangka Berfikir

Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.²³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Dengan memberikan *pretest dan posttest* pada satu kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. Peneliti menggambarkan skema sebagai berikut :



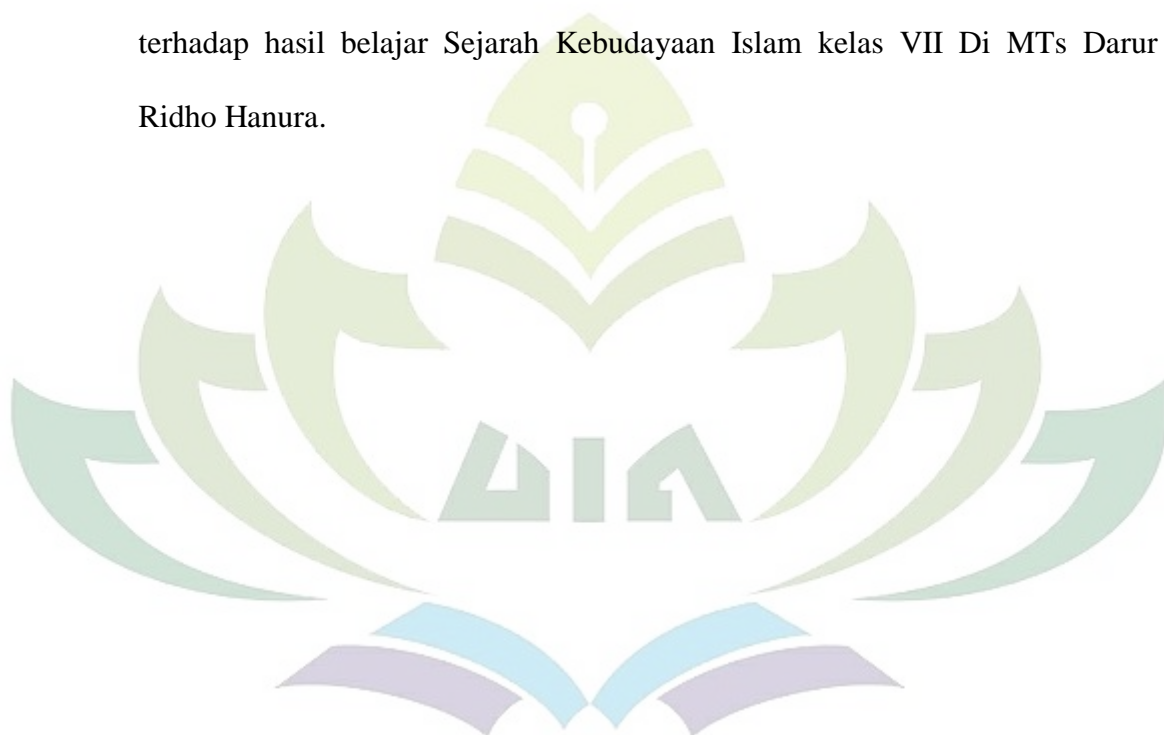
²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. ke-10, h. 60

Skema 2.3**Krangka Barpikir**

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut²⁴ sehingga yang tes peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada pengaruh strategi pembelajaran strategi Lightning The Learning Climate terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Di MTs Darur Ridho Hanura.



²⁴ Sumandi Suryabrat, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013),h.21

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yaitu cara yang tepat melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian *Pre Experiment One Grup Pretest-Posttest*

Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* (Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*)

O₂ = Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)²

Langkah awal pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan desain satu kelompok tunggal saja yaitu dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pretest* (O₁) untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Setelah mendapatkan data peserta didik

¹ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-4, 2015), h. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 111.

yang memiliki masalah dalam hasil belajar, maka dilakukan *treatment* (X). Setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X). Dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana hasil belajar siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jikaa sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darur Ridho Hanura yang berjumlah 85 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁴

39. ³ Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 118.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti⁵ yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu dengan cara pengambilannya teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Dengan teknik ini maka kelas yang termasuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka penulis mengambil kelas VII sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Berikut ini tabel variabel beserta lambangnya :

⁵ *Ibid*, h. 124.

⁶ *Ibid*, h. 60.

Tabel 3.2
Matrik Variabel

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
Strategi Pembelajaran <i>Lightening The Learning Climate</i>	Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.⁷ Alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa RPP dan silabus, serta foto mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik tes yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 170.

digunakan berbentuk obyektif, hal ini dikarenakan luasnya bahan pelajaran yang harus di uji dalam tes dan untuk mempermudah proses penilaian yang akan dilakukan peneliti.

Tes obyektif adalah tes yang terdiri dari item-item yang dijawab dengan memilih jalan yang merupakan salah satu alternatif jawaban tersedia atau mengisi jawaban yang benar. Jenis tes obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda, yaitu dengan empat pilihan jawaban, yaitu : A, B, C, D dengan hanya satu menjawab jawaban yang paling benar.

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal test, nilai *pretest* dan *posttest*.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas VIII A MTs Darur Ridho Hanura. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, dan tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *valid* yang artinya cocok atau benar, atau sah.⁹ Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹⁰ Suatu instrumen yang valid atau sah

⁹ Harianto, Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

¹⁰ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 121.

mempunyai validitas tinggi. Namun, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹¹ Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus point biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial
 M_p : Jumlah responden yang menjawab benar
 M_q : Jumlah responden yang menjawab salah
 S_t : Standar deviasi untuk semua item
 p : Proporsi responden yang menjawab benar
 q : Proporsi responden yang menjawab salah

Selain rumus di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, kemudian klik *correlate*, kemudian klik *bivariate*
- c. Kemudian pindahkan soal 1 sampai dengan jumlah ke kolom *variables*
- d. Kemudian klik ok
- e. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

Tabel 3.3
Kriteria Validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017.

2. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan reliabilitas. Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes, kemudian di analisis dengan teknik tertentu. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Kurder Richardson*, yaitu rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reabilitas instrumen secara keseluruhan
- p : Populasi subjek yang menjawab dengan benar
- q : Populasi subjek yang menjawab dengan salah (1-p)
- s^2 : Varians total
- n : Banyaknya Butir item
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

Data yang sudah valid dihitung menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Window*.
- b. Klik *analyze*, pilih *scale*, Pilih *reliability analysi*.
- c. Kemudian klik *statistics*, ceklist semua item pada kolom *descriptives for* kemudian ceklist *correlations* pada kolom *inter-item*, kemudian klik *continue*
- d. Kemudian klik ok.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$.

3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal merupakan proporsi dari keseluruhan peserta didik yang menjawab benar pada butir soal tersebut.¹² Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, sedang, atau sukar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

¹² *Ibid*, h. 100.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah skor maksimal siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Selain rumus di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *descriptive statistics*, pilih *frequencies*
- c. Pindahkan soal 1-30 ke kolom *variable(s)*
- d. Klik *statistics*, ceklist *mean* pada kolom *central tendency*, kemudian klik *continue*
- e. Kemudian klik ok.

Tabel 3.5
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Soal yang di anggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah

terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan pada besaran nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *nonparametric test*, pilih *legacy dialogs*, pilih *1-sample k-s....*
- c. Kemudian pindahkan data *pretest* dan *posttest* ke kolom *test variabel list*
- d. Kemudian klik ok.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *levne statistic* berdasarkan pada besaran nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai sig < 0,05.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *compare means*, pilih *one way anova*
- c. Klik *options*, ceklist *homogeneity of variance test*, kemudian klik *continue*
- d. Kemudian klik ok.

3. Uji hipotesis

Pada penelitian ini sebelum sampel diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* yang dilakukan *pretest* dan setelah diberi perlakuan Strategi *Lightening The Learning Climate* pada akhir pembelajaran, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terhadap hasil belajar menggunakan Paired T Test. Paired T Test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini digunakan untuk melihat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (variabel independent) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependent).

Apabila hasil data $< 0,05$ maka hipotesis H_1 atau terbukti ada pengaruh dan apabila hasil perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 atau tidak ada pengaruh. Input data dan proses pengolahan data menggunakan perhitungan statistic *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*
- c. Pilih *compare means*
- d. Pilih *paired samples t test*
- e. Pindahkan *pretest* ke kolom *variable 1* dan *posttest* ke kolom *variable 2*
- f. Kemudian klik ok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,361. Nilai 0,361 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikan 5% diketahui dengan $N = 30$ karena jumlah peserta didik sebanyak 30 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada hasil output perhitungan validitas, kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Validitas item Soal

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	No Item	r hitung	r tabel	keterangan
soal1	0,423	0,361	Valid	soal16	0,428	0,361	Valid
soal2	0,711	0,361	Valid	soal17	0,567	0,361	Valid
soal3	0,151	0,361	Drop	soal18	0,518	0,361	Valid
soal4	0,471	0,361	Valid	soal19	0,501	0,361	Valid
soal5	0,538	0,361	Valid	soal20	0,201	0,361	Drop
soal6	0,539	0,361	Valid	soal21	0,168	0,361	Drop
soal7	0,121	0,361	Drop	soal22	0,579	0,361	Valid
soal8	0,370	0,361	Valid	soal23	0,525	0,361	Valid
soal9	0,367	0,361	Valid	soal24	0,609	0,361	Valid
soal10	0,610	0,361	Valid	soal25	0,226	0,361	Drop
soal11	0,623	0,361	Valid	soal26	0,365	0,361	Valid
soal12	0,277	0,361	Drop	soal27	0,165	0,361	Drop
soal13	0,511	0,361	Valid	soal28	0,713	0,361	Valid
soal14	0,606	0,361	Valid	soal29	0,264	0,361	Drop
soal15	0,352	0,361	Drop	soal30	0,282	0,361	Drop

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan hasil dari pengolahan data r_{tabel} 0,361, sehingga didapat 20 item soal yang dinyatakan valid dan 10 item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal 3, 7, 12, 15, 20, 21, 25, 27, 29 dan 30. Item soal yang tidak valid dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator.

2. Uji Reliabilitas

Suatu Instrumen tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Setelah butir-butir item soal dilakukan uji validitas selanjutnya item soal diujikan reliabilitasnya. Dengan memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitasnya, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.874	20

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen soal adalah 0.874 yaitu termasuk dalam kriteria $0,80 \leq r \leq 1$ yaitu sangat kuat.

3. Uji Taraf Kesukaran

Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran di lakukan untuk mengkaji instrumen tes atau butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Apakah soal tersebut dapat dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. Di bawah ini adalah analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
Soal 1	0,8667	Mudah
Soal 2	0,6667	Sedang
Soal 3	0,4000	Sedang
Soal 4	0,7667	Mudah

No Item	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
Soal 5	0,7000	Mudah
soal 6	0,7333	Mudah
Soal 7	0,7667	Mudah
Soal 8	0,8000	Mudah
Soal 9	0,6333	Sedang
Soal 10	0,6333	Sedang
Soal 11	0,7333	Mudah
Soal 12	0,6000	Sedang
Saol 13	0,7000	Mudah
Soal 14	0,6667	Sedang
Saol 15	0,6000	Sedang
Soal16	0,7667	Mudah
Soal 17	0,6667	Sedang
Soal 18	0,5000	sukar
Saol 19	0,7667	Mudah
Soal 20	0,6667	sedang
Soal 21	0,7241	Mudah
Soal 22	0,7000	Mudah
Soal 23	0,7000	Mudah
Soal 24	0,7333	Mudah
Soal 25	0,8333	Mudah
Soal 26	0,5667	sedang
Soal 27	0,7667	Mudah
Soal 28	0,5667	Sedang
Soal 29	0,3667	sukar
Soal 30	0,7667	Mudah

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan data di atas, maka dapat peneliti simpulkan tingkat kesukaran dari masing-masing item soal yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sukar	2	18, 29
2	Sedang	11	2, 3, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 20, 26, 28
3	Mudah	17	1, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 30

Setelah peneliti melakukan uji coba kepada 30 responden diluar sampel dengan mengujikan 30 item tes soal. Hasil uji coba soal *pretset-posttest* tersebut yaitu dari 30 item soal yang di uji cobakan maka didapatkan 2 soal dengan kriteria sukar, 11 soal dengan kriteria sedang, dan 17 soal dengan kriteria mudah.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan butir soal dan dapat membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar dengan peserta didik yang tidak menjawab dengan benar. Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Uji daya pembeda

No	Kriteria	Jumlah soal	No Item Soal
1	Baik Sekali	2	2, 28
2	Baik	14	1, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 24
3	Sedang	4	8, 9, 16, 26
4	Jelek	-	-

No	Kriteria	Jumlah soal	No Item Soal
5	Sangat jelek	-	-

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil data diperoleh melalui instrumen tes soal sebagai alat ukur tes yang terdiri dari 20 soal dengan materi Sejarah Khulafaurrasyidin lalu soal diberikan kepada 30 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar peserta didik terlihat nilai *pretest* peserta didik masih cukup rendah yaitu dengan nilai rata-rata 52,7 sedangkan nilai *posttest* peserta didik meningkat dibandingkan *pretest* yaitu 78

Tabel 4.6
Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Ade Riski	60	80
2	Agung	50	75
3	Amanda Rika M	65	80
4	Amsari	55	85
5	Destia Puspita N	35	75
6	Eminia Nur Intan	55	80
7	Farahuddin M	60	85
8	Febiyana	40	80
9	Hanggum Putri	65	85
10	Heri Hermawan	40	70
11	Hirwandi	50	75
12	Mutia Eka P	55	75
13	Pugut	66	85
14	Putvitasari	40	75
15	Rahma Kasih	65	80
16	Renaldi	55	70

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
17	Riska Salsabila	40	75
18	Riski Ramadhani	55	80
19	Rosmiah	65	85
20	Sahrudin Alif	40	80
21	Saputra	60	85
22	Sandi Irawan	60	80
23	Silvia Aulia R	55	75
24	Syahrudin Hakiki	30	70
25	Tasya Dessyka	35	75
26	Wisa Aprilia	55	75
27	Yahdi Maiyasya	60	80
28	Yuliani	50	70
30	Cut Rarifa T. A	60	75
	Jumlah Nilai	1581	2340
	Rata- Rata Nilai	52,7	78

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Presttes dan Posttest

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.7000	78.0000
	Std. Deviation	10.44245	4.84234
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.199
	Positive	.155	.199
	Negative	-.220	-.194

Kolmogorov-Smirnov Z	1.208	1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108	.186

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan *Kolmogorov Smirnov* di peroleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttes*
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.715	3	26	.189

Berdasarkan uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) yaitu 0,189 maka instrumen penelitian dikatakan bersifat homogen .

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T (*Paired Samples T test*).

Tabel 4.9
Hasil Uji-T Pretest dan Posttest

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 pretest - posttest	-25.30000	8.42472	1.53814	-28.44584	-22.15416

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest – posttest	-16.448	29	.000

Dalam Penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut juga terlihat dari data di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52.7000	30	10.44245	1.90652
	Posttest	78.0000	30	4.84234	.88409

Berdasarkan data diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 52,7 dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 78 . Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VII Mts Darur Ridho Pesawaran.

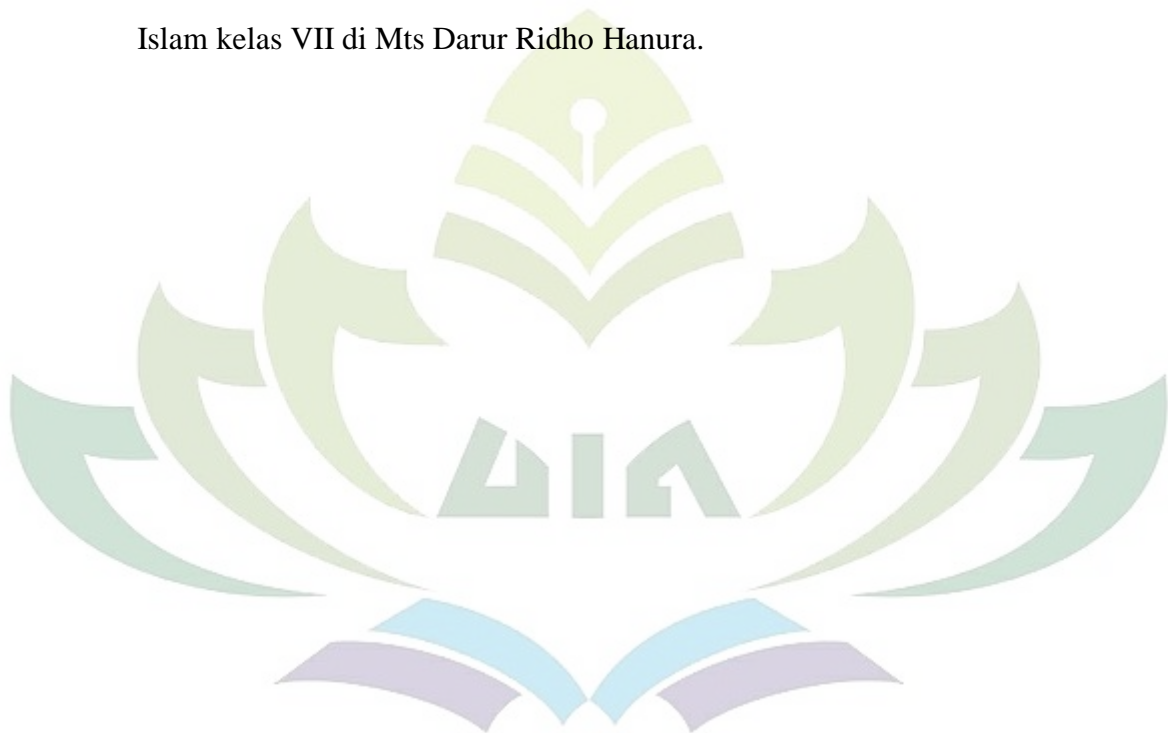
C. Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di Mts Darur Ridho Hanura terhitung mulai tanggal 07 Mei 2019 sampai tanggal 07 Juni 2019. Sebelum instrumen tes soal di berikan, soal terlebih dahulu di validasi kemudian di uji cobakan kepada kelas VII 1 yang telah menerima materi Sejarah Khulafaurasyidin . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Darur Ridho. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan cara pengambilannya teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan populasi yaitu 1 kelas eksperimen yaitu

kelas VII dari instrumen tes soal yang sudah di uji cobakan, terdapat 20 soal yang valid digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest*. Kemudian pertemuan kedua dan ketiga peneliti memberikan perlakuan atau mengajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* sebelum memulai pembelajaran jelaskan kepada peserta didik bahwa akan memulai pembelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang serius dengan begitu agar siswa dapat lebih senang dan semangat dalam belajar, setelah itu masuk pada proses pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin dan siselipkan humor – humor agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar berlangsung dan membuat contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut dengan pertanyaan- pertanyaan ,apa bila siswa sudah mengerti lalu bagi peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil dan diberi tugas membuat contoh soal yang berkaitan dengan Materi pelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin dan diselipkan humor- humor pertanyaan , setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, tanyakan apa yang mereka pelajari hari ini , kemudian disini peneliti memberikan penguatan materi dan/atau peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah di dapat terkait Materi Pelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin dan yang terakhir peneliti memberikan evaluasi dengan strategi *Thalking Stick* hal ini di lakukan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$ (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Mts Darur Ridho Hanura.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Darur Ridho Hanura. dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh *Strategi Lightening The Learning Climate* Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 52,7 dan nilai *posttest* yaitu 78 dari jumlah responden 30 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum di beri perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Kelas VII di MTs Darur Ridho Hanura, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam melaksanakan , maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Dewan Guru MTs Darur Ridho Hanura

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat membantu para guru atau peneliti mengajarkan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun seluruh pelajaran yang lain agar siswa memiliki semangat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih giat dalam belajar.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darur Ridho Hanura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah Munfaridatus,” *Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, Lightening the learning climate dan simulasi dalam pembelajaran disekolah*”, Jurnal Qalamuna, Vol.10 No 1, Januari – Juni 2018
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Ke-5* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Cetakan Ke-5*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Ahmad Hatta,*Tafsir Qur’an Perkata dan terjemahnya* , Jakarta : Maghfirah Pustaka cet ke 5 2010
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-4, 2015
- Cut Yuni Afidah,” *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model The Power Of Two di SMK Negeri 1 Lhoknga 2016/2017,*” (*Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam, Banda Aceh ,2017*)
- Harianto, Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Helmiyatus Safitri, “ *Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate Pada Materi teori Kinentik Gas Terhadap Hasil Belajar SiswaDi SMA Negeri 1 Jepara*”, Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Semarang, Vol.5 No. 2, April 2014
- Hisyam Zaini Bermawy Munthe Sekar Ayu Aryani, *strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Medani, 2016.
- Jean Amorie,” *Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa strategi pembelajaran Lightening the learning climate*, Jurnal E-Dumath Vol. 1 No 1, Januari, 2015
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* , medan ; perdana Mulya Sarana, 2013.
- Lia Andesta “ *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di kelas IV Min 11 Bandar*

Lampung 2016/2017”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2017

M.Yusuf.” *pengaruh Mid Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mtematika*”, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.01 No 1, juni 2016

Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Mohammad Amin Thohari, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama,2014.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi ke- 14*, Jakarta: Rajawali Pers 2015.

Munawir,” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*

Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual And Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyifah Tanggul Wonoayu Sudarjo”, Jurnal PGMI Madrasah, Vol.4 No 1,2012.

Nana Sudjana , *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar cet ke – 13* , Bandung: Sinar baru algensindo offset, 2013

Nana sudjana, *penelitian proses hasil belajar mengajar*,bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Rofik, *Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. V, No 1, 2008.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Cetakan Ke-6* , Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Santi Lisnawati, “ *Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan pada bidang Pendidikan Agama Islam*”, Al-Tadzkiyyah jurnal pendidikan islam Vol.9 No 2, 2018.

Slameto, *Belajar & Faktor- faktor yang mempengaruhinya*,Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.ke-10, 2015.

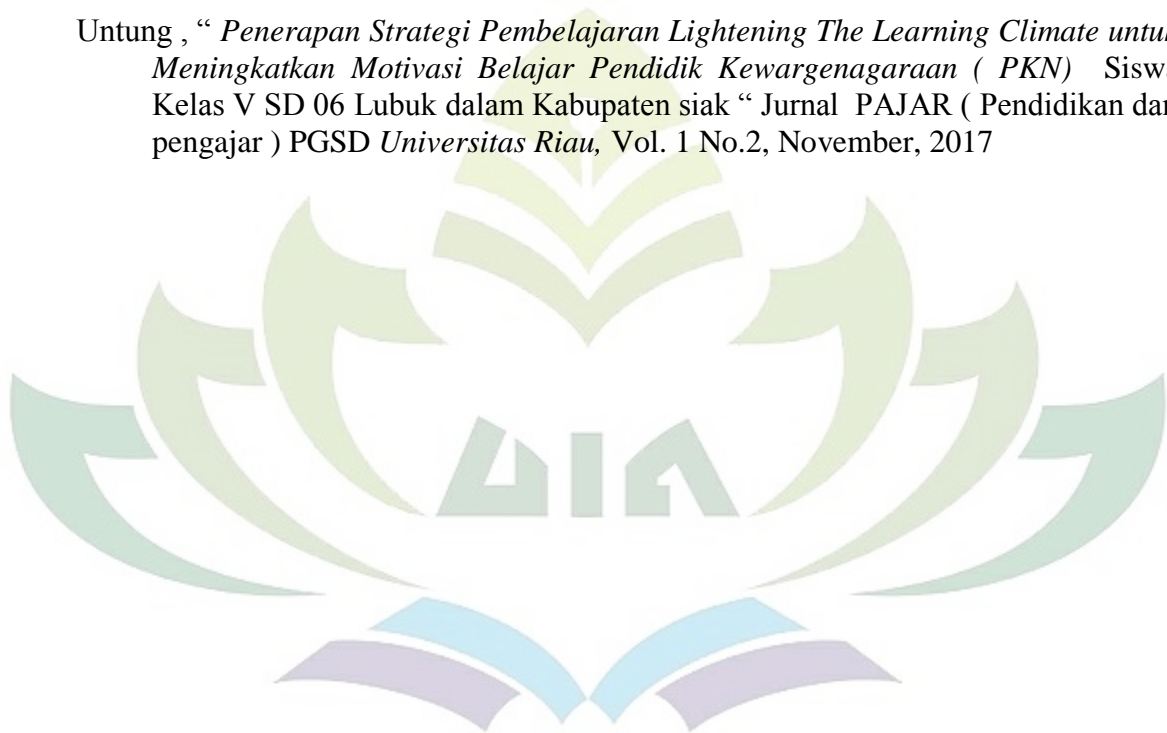
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sumandi Suryabrat, *Metodologi Penelitian*,Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013

Untung , “ *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning The Learning Climate untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidik Kewarganagaraan (PKN) Siswa Kelas V SD 06 Lubuk dalam Kabupaten siak* “ Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajar) PGSD *Universitas Riau*, Vol. 1 No.2, November, 2017



DOKUMENTASI

